

ISSN 0852-2812

Neptunus

Majalah Ilmiah Kelautan

*Universitas Hang Tuah
Surabaya*

NEPTUNUS

Vol. 11 ,

No. 3

Hal 1-164

Surabaya
Mei 2005

Neptunus

*Majalah Ilmiah Kelautan
Terbit setahun dua kali, bulan Januari dan Juli*

SUSUNAN REDAKSI

PELINDUNG	Sapto J Poerwowidagdo
PEMIMPIN UMUM	Bambang Soeprapto
PIMPINAN REDAKSI	Bimo Darmadi
WAKIL PIMPINAN REDAKSI	Giman Didik Hardianto
REDAKSI PELAKSANA	Nur Yanu Nugroho Adi Dharma W Muh Taufiqurrohman

REDAKSI AHLI

Hermien Hardiati Koeswadji (Guru Besar Hukum UHT/Unair)
W.A. Pratikto (Guru Besar Kelautan ITS)
Edward Danakusumah (Peneliti Puslit Perikanan Banjarnegara)
Kasijan Romimohtarto (Guru Besar Kelautan UHT)
Sapto J. Poerwowidagdo (Guru Besar Organisasi Manajemen UHT)

DEWAN REDAKSI

Ninis Trisyani, Is Yuniar
Sasmito Jati U, M. Khoiril Huda

ALAMAT PENERBIT

REDAKSI NEPTUNUS UNIVERSITAS HANG TUAH

Jl. Arief Rahman Hakim 150, Surabaya 60111

Telp. 031 - 5945864-94

fax. 031 - 5946261

E-mail : neptunusuht@telkom.net, neptunusuht@yahoo.com

Internet : www.hangtuah.ac.id/neptunus.htm

TERAKREDITASI Berdasarkan Surat Keputusan DIRJEN DIKT

Nomor : 34/DIKTI/kep/2003

DAFTAR ISI

i	Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya S.A. Fahiroh	1-6
j	Analisa Rencana Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Kota Banda Aceh Pasca Tsunami Bambang Suprakto, Sri Wartini	7-14
j	Kajian Ekologis Reklamasi Pantai Pulau Serangan Propinsi Bali: Analisa Kasus Penyimpangan Kaidah Ramah Lingkungan pada Reklamasi Pantai Choirul Huda	15-21
j	Pelaksanaan Kebijakan Sistem Satu Atap Pelayanan Kapal dan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya H. Pramana Hadi S.	22-30
j	Basis Data Kualitas Air di Perairan Ujung Pangkah, Gresik, Jawa Timur Agoes Soegianto	31-36
j	Ecofisheries: Suatu Konsep yang Masih Harus Dikonkritkan Bambang Irawan	37-41
j	Analisis Simulasi Antrian Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Ujung Surabaya A. Faiz H. P.	42-48
j	Strategi Optimalisasi Pelabuhan Perikanan PPI Pasongsongan Sumenep Jawa Timur Akhmad Farid	49-55
j	Potensi Kupang Putih (<i>Corbula faba</i>) dan Kemampuannya Bersukses di Pantai Kenjeran Surabaya Is Yuniar	56-62
j	Studi Singkat Keanekaragaman Jenis Ikan di Kawasan Budidaya Rumput Laut di Nusa Penida dan Nusa Lembongan Bali Deny S. Yusup	63-67
j	Studi Singkat Penutupan Karang di Kawasan Budidaya Rumput Laut di Nusa Penida dan Nusa Lembongan Bali Job Nico Subagio	68-74
j	Studi Singkat Keanekaragaman Jenis Makrozoobenthos di Kawasan Budidaya Rumput Laut di Nusa Penida dan Nusa Lembongan Bali Pararya Suryadipura	75-81
j	Pengolahan Rumput Laut Menjadi Biopolimer Alginat Giman dan Mahmiah	82-86
j	Perbandingan Prevalensi dan Derajat Infeksi <i>Dactylogyrus</i> sp.pada Insang Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) berdasarkan Umur di Tambak Pendederan Awik Puji Dyah Nurhayati, Dewi Hidayati, Husnus Nashihah, Nurlita Abdul Gani	87-94
j	Pengaruh Padat Tebar <i>Nauplius Artemia</i> Sp terhadap Laju Pertumbuhan Juvenil Udang Galah (<i>Macrobrachium rosenbergii</i> De Man) Lilik Kholifah, Tarzan Purnomo	95-102

j	Budidaya Rajungan (<i>Portunus Pelagicus</i>) di Tambak sebagai Motivasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Irwan Setyadi	103-109
j	Sistem Navigasi Kapal Berbasis GPS (<i>Global Positioning System</i>) dengan Simulasi GIS (<i>Geographic Information System</i>) Djogi Lubis, Muhammad Taufiqurrohman, Susanto	110-116
j	Analisis Sebaran Suhu Permukaan Laut pada Musim Barat dan Musim Timur di Perairan Selatan Jawa Timur Nurul Rosana	117-120
j	Studi Pembangkit Tenaga Listrik Gelombang Laut Gerak <i>Heaving</i> Sardono Sarwito	121-130
j	Pemilihan Jenis Kayu Pondasi Mesin pada Kapal Ikan Tuna Jenis <i>Skip Jack</i> Berbasis Getaran Alim Widodo	131-138
j	Analisa <i>Buckling</i> pada Perancangan Pipa Bawah Laut di Perairan Tuban Hasan Ikhwani	139-147
j	Fenomena Gelombang Sapuan Kapal di Kawasan Pelabuhan dan Sungai I Ketut Aria Pria Utama	148-155
j	Kajian Teoritis dan Numerik Olah Gerak Kapal dalam rangka Mengurangi Kecelakaan di Kawasan Pelabuhan Murdijanto dan I Ketut Aria Pria Utama	156-164

Cacatan Redaksi

Khusus pada volume 11 ini Neptunus terbit sebanyak tiga kali, yang mana pada nomor terakhir ini (nomor 3) diterbitkan pada bulan Mei 2005. Pada edisi ini artikel-artikel yang diterbitkan adalah sebagian dari artikel-artikel yang telah diseminarkan pada Seminar Peran Perguruan Tinggi Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir-1, yang diselenggarakan pada tanggal 11 Mei 2005. Artikel-artikel ini antara lain meliputi bidang lingkungan laut, perikanan, kelautan, teknik perkapalan, sosial ekonomi kelautan dan lain sebagainya.

Sebagai akhir kata segenap penyunting mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan nomor ini, dan harapan kami ada kritik yang konstruktif dari semua pihak agar ada perbaikan dikemudian hari.

Surabaya, Mei 2005

Perilaku Sosial Masyarakat di Pantai Kenjeran Surabaya

S. A. Fahiroh

Abstrak: Keberadaan nelayan sebagai salah satu bagian sistem kehidupan Nusantara merupakan suatu yang sangat diperlukan karena apa yang dihasilkan merupakan pemenuhan kehidupan bangsa. Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat nelayan masih sangat memprihatinkan (Kompas, 15 Juli 2004). Menurut Wiyata (Kompas, 17 Mei 2003) diperlukan telaah dari berbagai disiplin, khususnya ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam membantu program pemberdayaan masyarakat nelayan. Penelitian ini mencoba untuk menyumbang pemikiran ini. Sampel penelitian ini adalah para nelayan warga RW. 02 Kelurahan Sukolilo – Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya. Sampel berjumlah 28 orang. Penelitian ini bersifat diskriptif, metode pengumpulan data adalah wawancara dengan menggunakan aspek-aspek perilaku sosial yang dikemukakan oleh Berry (1999). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata subyek bersifat konform terhadap lingkungan selama hal itu untuk kepentingan bersama dan tidak berlawanan dengan agama, mereka sangat tergantung pada alam (laut). Mementingkan Pendidikan anak-anak mereka, cukup puas dengan kehidupan sekarang. Mereka percaya bahwa nasib tidak hanya ditentukan oleh Tuhan, tetapi manusia juga berperan. Sikap terhadap *gender* seperti stereotipe masyarakat tradisional, yang menarik mereka setuju perempuan juga bekerja, bahkan tidak malu bila penghasilan laki-laki di bawah perempuan selama untuk kepentingan keluarga.

Kata kunci : sistem kehidupan Nusantara, stereotipe

Korespondensi : Fakultas Psikologi Universitas Putra Bangsa Surabaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau mencapai 17.000. Panjang garis pantai mencapai 80.000 km dan luas perairan laut sekitar 5,8 juta km² (DKP, 2003). Dengan luas laut yang jutaan kilometer persegi ini, laut memberikan hasil alamnya yang tiada terkira kepada para nelayan, berton-ton ikan dan hasil laut yang lain (Kompas, 2002).

Kawasan laut Nusantara yang begitu luasnya di dalamnya terkandung beragam potensi sumber daya, di antaranya adalah perikanan, akan menjadi sumber penghidupan masa depan bila dimanfaatkan secara optimal dan dijaga kelestariannya. Masyarakat nelayan yang hidup berusaha di lautan Nusantara merupakan bagian integral yang harus ikut serta di dalamnya, terutama dalam mengisi kepentingan rakyat ini sampai kapanpun (Rahadjo, 2002). Ikan atau hasil laut yang ditangkap oleh nelayan mempunyai peranan yang strategis bagi penyediaan protein untuk memenuhi salah satu kebutuhan esensial manusia. Karena apa yang dihasilkan oleh nelayan merupakan bagian esensial bagi pemenuhan kebutuhan hidup, maka tuntutan keberadaan nelayan sebagai salah satu bagian dari sistem kehidupan manusia Nusantara tidak pernah dapat dihapuskan. Keberadaan kelompok nelayan sangat penting bagi keberlangsungan hidup kelompok-kelompok manusia lainnya.

Meskipun laut tidak pernah puas memberikan berkah bagi para nelayan, berton-ton ikan dan hasil laut yang lain terjaring nelayan, namun rejeki tidak merata (Kompas, 15 Juli 2004), sebagian dari mereka terjerat utang dan kemiskinan. Selain itu menurut Rasyid (Kompas, 15 Juli 2004) pada umumnya nelayan berada dalam lingkaran permasalahan kemiskinan – rendahnya pendidikan – ketidakmampuan mengorganisasi diri – penguasaan pemilik modal – kemiskinan.

Mencermati fenomena di atas, bahwa di lain sisi keberadaan masyarakat nelayan sangat penting untuk kelangsungan hidup yang berkualitas bagi bangsa (protein). Namun di sisi lain karena keadaan tertentu, maka masyarakat nelayan cukup memperhatikan. Maka adalah kewajiban pemerintah untuk berusaha memberdayakan masyarakat nelayan ini. Masyarakat Indonesia semua tentunya mengharapkan agar program-program pemberdayaan ini dapat mencapai hasil yang optimal sehingga apabila masyarakat nelayan mendapatkan kesejahteraan kehidupan, akan optimal pula keberhasilan mereka dalam bekerja, yang pada gilirannya masyarakat yang lebih luas akan menikmatinya pula. Menurut Wiyata (dalam Kompas, 17 Mei 2003), telaah dari berbagai disiplin khususnya dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, harus diintensifkan agar pengayaan hasil kajian dapat membantu kepedulian pemerintah dan masyarakat untuk melihat sumber daya pesisir dan laut sebagai tujuan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa depan. Berangkat dari sini penulis mencoba ikut berpartisipasi melakukan penelitian yang terkait dengan usaha untuk memberdayakan masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Suryabrata (1994) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat populasi atau daerah. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan sikap perilaku nelayan di pantai Kenjeran.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah para nelayan warga RW. 02 Kelurahan Sukolilo Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya. RW. 02 ini terdiri dari lima RT (Rukun Tetangga), yakni RT. 1, RT. 2, RT. 3, RT. 4 dan RT. 5. Pada setiap RT peneliti mengambil sejumlah enam orang sebagai sampel. Jadi, sampel berjumlah tiga puluh orang.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara. Adapun perilaku sosial yang diungkap adalah sesuai dengan yang diajukan Berry dkk (1999) sebagai yang telah dikemukakan di atas, yaitu (1) konformitas, (2) nilai (bagaimana orientasi subyek yang berkaitan dengan hubungan manusia - alam; waktu; orientasi aktivitas; relasional secara individual atau kelompok dan bagaimana orientasi terhadap kodrat manusia) dan (3) perilaku jenis kelamin. Dalam penelitian ini alat ukur (item-item dalam wawancara) disesuaikan dengan kondisi subyek penelitian. Misalnya konformitas, di sini diungkap melalui bagaimana tingkah laku konformitas bila menghadapi kebijakan-kebijakan dari otoritas (dalam hal ini Ketua RT setempat); konformitas dalam menghadapi suatu tradisi dan sebagainya.

Dari hasil wawancara kemudian dihitung dalam distribusi frekuensi dan dari frekuensi, masing-masing aspek dihitung persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tiga puluh orang yang direncanakan sebagai sampel penelitian, yang hadir sejumlah dua puluh delapan orang. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa item-item pertanyaan pada wawancara adalah aspek-aspek perilaku sosial yang dikemukakan oleh Berry dkk (1999) lalu disesuaikan dengan kondisi kebiasaan subyek penelitian, maka hasilnya seperti ditunjukkan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 14.

Konformitas

Tabel 1. Konformitas terhadap Instruksi Otoritas (Ketua RT)

Alasan akan konform	Frekuensi	%
Konform untuk kebaikan, kebenaran dan kepentingan warga	14	50,00
Konform karena aturan	5	17,86
Konform karena takut disalahkan	1	3,57
Konform karena terhadap pimpinan harus patuh	2	7,15
Konform karena Ketua RT adalah dipilih warga	3	10,71
Tanpa alasan	3	10,71
Jumlah	28	100,00

Tabel 2. Konformitas terhadap Instruksi Otoritas (Ketua RT)

Alasan akan konform	Frekuensi	%
Konform karena untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama	19	67,86
Konform karena kesepakatan	5	17,86
Konform karena disuruh atasan	2	7,15
Ikut (nunut)	1	3,57
Tidak ikut	1	3,57
Jumlah	28	100,00

Tabel 3. Konformitas terhadap Ajakan Melakukan Tradisi

Alasan akan konform	Frekuensi	%
Konform karena semua warga ikut	7	20,00
Konform karena bukan melanggar agama	3	10,71
Konform karena otoritas	1	3,57
Konform karena kebaikan, mensyukuri nikmat	3	10,71
Tidak konform, berlawanan dengan agama	13	46,43
Tidak menjawab	1	3,57
Jumlah	28	100,00

Tabel 4. Konformitas untuk Menunda Kewajiban

Alasan akan konform	Frekuensi	%
Konform karena mementingkan omongan tetangga	6	51,43
Tidak konform	22	78,57
Jumlah	28	100,00

Nilai

Tabel 5. Hubungan Manusia dengan Alam

Alasan sangat tergantung pada alam (laut)	Frekuensi	%
Lahir dan besar di sini, tempat cari nafkah, sudah mandarah daging	10	35,71
Bila harus pindah, merepotkan, mengeluarkan biaya	16	57,14
Tergantung pada kesepakatan yang lain	1	3,57
Tergantung, tetapi tanpa alasan	1	3,58
Jumlah	28	100,00

Tabel 6. Orientasi Waktu

Pentingnya Pendidikan anak-anak bagi masa depan	Frekuensi	%
Penting (saya bekerja untuk sekolah anak)	20	71,42
Penting untuk memperbaiki masa depan generasi	6	21,42
Menuntut ilmu wajib	1	3,57
Penting untuk mengurus saya di hari tua	1	3,57
Jumlah	28	100,00

Tabel 7. Orientasi Aktivitas

Ingin melakukan perubahan / tidak	Frekuensi	%
Belum puas dengan keadaan sekarang	11	39,29
Sudah puas dengan keadaan sekarang karena sudah takdir	14	50,00
Sudah puas dengan keadaan sekarang namun, tetap berusaha	3	10,71
Jumlah	28	100,00

Tabel 8. Orientasi Relasional

Alasan hubungan individu / kelompok	Frekuensi	%
Relasional individual, selama bisa bekerja sendiri	3	10,71
Relasional kelompok selama untuk kebaikan	4	14,29
Relasional kelompok sudah tradisi	20	71,42
Hanya butuh hubungan dengan Tuhan	1	3,58
Jumlah	28	100,00

Tabel 9. Orientasi terhadap Kodrat manusia

Menghadapi cobaan, masalah kehidupan	Frekuensi	%
Pasrah kepada Allah	9	32,14
Yang bisa merubah hanya Allah	2	7,15
Usaha dulu baru diserahkan pada Allah	5	17,86
Tidak pasrah begitu saja	11	39,28
Minta tolong pemerintah	1	3,57
Jumlah	28	100,00

Perilaku Jenis Kelamin**Tabel 10. Perilaku Jenis Kelamin (1)**

Pekerjaan untuk laki-laki :
Nelayan, berdagang, bangunan, wiraswasta
Pekerjaan untuk perempuan :
Berdagang, ibu rumah tangga, guru, penjaga toko, membantu suami, mengolah hasil laut

Tabel 11. Perilaku Jenis Kelamin (2)

Laki-laki seharusnya	Frekuensi	%
Tanggung jawab	22	78,57
Tanggung jawab + menghormati wanita	3	10,71
Tanggung jawab + rajin sholat, pintar mengaji	2	7,15
Tanggung jawab + kuat segalanya	1	3,57
Jumlah	28	100,00

Tabel 12. Perilaku Jenis Kelamin (3)

Perempuan seharusnya	Frekuensi	%
Manut suami, ngerti suami, menghargai laki-laki	5	17,86
Masak, ngasuh anak, cuci-cuci ngurus rumah tangga	11	39,29
Sholeh, hati-hati, membantu suami, murah senyum, sabar, pengertian	6	21,42
Mematuhi aturan, tidak keluar rumah	1	3,57
Tidak pernah bertengkar	5	17,86
Jumlah	28	100,00

Tabel 13. Perilaku Jenis Kelamin (4)

Malu / tidak bila perempuan penghasilan lebih tinggi	Frekuensi	%
Malu	4	14,24
Tidak malu / bangga	24	85,71
Jumlah	28	100,00

Tabel 14. Perilaku Jenis Kelamin (5)

Setuju / tidak setuju perempuan bekerja	Frekuensi	%
Setuju perempuan bekerja	20	71,42
Tidak setuju perempuan bekerja	8	28,58
Jumlah	28	100,00

Dari hasil penelitian yang tertuang dalam tabel 1 – 14 dapat dilihat bahwa para nelayan akan konform dengan otoritas (Ketua RT) dengan sesama warga apabila hal itu untuk kebaikan, kepentingan bersama dan tidak bertentangan dengan agama. Bahwa tidak semua subyek (46,43%) konform terhadap tradisi dengan alasan berlawanan dengan agama (dengan pertanyaan melakukan selamatan di pinggir laut, atau tebar bunga di laut) dan 78,57% tidak konform untuk menuda kewajiban (misal pergi haji, mengkhitan anak) karena uang yang tidak cukup untuk syukuran atau beli oleh-oleh, walaupun biasanya para tetangga mempunyai kebiasaan syukuran. Hal ini tidak menunjukkan tingkat religiusitas subyek saja, tetapi warga di kampung ini selain nahdliyin (Warga Nahdliotul Ulama) juga warga Muhammadiyah, dimana para nahdliyin konform terhadap tradisi selamatan sedang warga Muhammadiyah menyatakan selamatan di pinggir / di laut adalah syirik.

Dalam kaitan dengan nilai hubungan manusia – alam, peneliti fokuskan hubungan subyek dengan alam (dalam hal ini laut) mereka sangat tergantung pada laut, laut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan mereka. Subyek menyatakan laut adalah sumber mencari nafkah, tempat yang mandarah daging.

Di dalam orientasi nilai tentang waktu, karena peneliti langsung mengkaitkan dengan pentingnya pendidikan, bagi anak – turun mereka, maka subyek cenderung menjawab, bahwa masa depan adalah penting. Padahal apabila diajak berdiskusi lebih lanjut (di luar petunjuk wawancara terstruktur), subyek kelihatan juga lebih mementingkan masa kini, hal ini nampak bahwa subyek sulit melaksanakan menabung uang untuk masa depan, hal ini tidak hanya terkait penghasilan mereka yang tidak cukup untuk sebulan (bila dihitung sekitar sepuluh sampai lima belas hari kerja di laut, sisanya menganggur), tetapi juga pengeluaran untuk jajan anak yang sehari tidak cukup Rp. 10.000,-/ satu anak, dengan alasan persediaan laut tidak akan habis.

Terkait dengan nilai yang berhubungan dengan orientasi aktivitas apakah mereka akan melakukan perubahan, 50% subyek menjawab sudah puas dengan keadaan sekarang, karena sudah takdir. Sedang berkaitan dengan nilai orientasi relasional, subyek (71,42%) lebih menekankan hubungan secara kelompok daripada individual, hal ini karena tradisi masyarakat gotong royong

Berkaitan dengan nilai yang berorientasi pada kodrat manusia, seperti (32,14%) menjawab semua dipasrahkan Tuhan, (7,15%) yang bisa merubah adalah Tuhan, berarti semua yang terjadi adalah takdir, sepertiga lebih (39,28%) subyek menyatakan tidak pasrah begitu saja, (17,86%) usaha dulu baru diserahkan Tuhan, berarti manusia juga turut menentukan nasibnya.

Untuk perilaku jenis kelamin, rata-rata subyek menjawab tentang perilaku jenis kelamin sesuai stereotype yang ada di masyarakat, laki-laki yang bertanggung jawab, perempuan harus patuh pada suami, lemah lembut, bisa masak, demikian juga dalam pekerjaan yang cocok sesuai dengan stereotype yang ada selama ini. Hanya yang lebih modern adalah mengenai perempuan seharusnya bekerja untuk membantu kelangsungan keluarga (71,42%) dan tidak malu bila pendapatan istri lebih tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku social para nelayan di RW. II Kelurahan Sukolilo Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya cukup normatif. Konformitas terhadap otoritas dan tradisi cukup dengan syarat untuk kepentingan bersama dan tidak melanggar agama. Sangat tergantung kepada alam (laut). Dalam pernyataan penekanan masa depan (pendidikan sangat penting bagi anak-turun), namun dalam kenyataan perilaku sehari-hari penekanan terhadap waktu kini (penghasilan langsung habis, tidak mementingkan tabungan, karena sumber penghasilan/ dari laut selalu siap. Perilaku untuk merubah keadaan sekarang kurang (sudah cukup puas dengan kehidupan sekarang namun demikian percaya bahwa manusia turut menentukan nasib. Pandangan subyek penelitian terhadap *gender*, seperti stereotype umumnya masyarakat Indonesia tradisional, namun ada yang menarik adalah para nelayan tidak keberatan bila istri bekerja dan bahkan tidak malu bila pendapatan istri lebih tinggi.

Penelitian ini masih sangat sederhana, sehingga perlu penyempurnaan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, penelitian memiliki saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam rangka pemberdayaan, mengingat pendidikan rata-rata nelayan di sini adalah sekolah dasar, tertinggi sekolah menengah pertama, sedangkan generasi penerus sekarang mulai menikmati pendidikan tinggi, maka peneliti menyarankan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah untuk generasi penerus, bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melatih manajemen kepada siswa, baik manajemen diri maupun manajemen keuangan, juga perlu pendidikan tentang keterbatasan sumber daya alam, sehingga daya juang generasi penerus ini meningkat. Selain itu perlu pula berbagai pelatihan keterampilan sesuai minat masing-masing nelayan, tidak hanya keterampilan di laut, sehingga waktu menganggur tidak diam saja tetapi ada kegiatan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bery, J.W. 1999. *Psikologi Lintas Budaya: Riset dan Aplikasi* (Edisi Terjemahan). Jakarta: Gra-media Utama
- Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). 2003. *Pengembangan Lingkungan Kelompok Kerja V Bidang Pengembangan Lingkungan – Gerbang Mina Bahari 2003*. <http://www.dkp.go.id>.
- Kompas. Sabtu, 17 Mei 2003. Jawa Timur: *Perangkap Mismetodologis dalam Memahami Masyarakat Nelayan di Jawa Timur*. Tanggapan atas Tulisan Kusnadi dan Bagong Suyanto.
- Kompas. Kamis, 15 Juli 2004. Jendela: *Memutus Jerat Utang Nelayan Miskin*.
- Rahardjo, P. 2002. *Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan*. [Http://rudyt.tripod.com](http://rudyt.tripod.com).
- Suryabrata, S. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada